



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI LOGAM MULIA PADA GENERASI Z DI KOTA MALANG

FACTORS THAT INFLUENCE GENERATION Z PRECISIOUS METAL INVESTMENT DECISIONS IN KOTA MALANG

Devi Homsatun Hasanah¹ Khusnudin²

^{1&2}*Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrhim Malang*

devidomani93@gmail.com, khusnudin@pbs.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi logam mulia pada Generasi Z di Kota Malang. Populasi dari penelitian ini adalah Genrasi Z di Kota Malang yang memiliki investasi logam mulia. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode penelitian ini dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi logam mulia pada Generasi Z, sedangkan variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun, secara stimultan variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Toleransi Risiko; Keputusan Investasi; Logam Mulia; Generasi Z

Abstract

The study was intended to analyze factors that affected the decision to invest the precious metals in the Z Generation of Kota Malang. The population of this research is a Generation Z in Kota Malang that has precious metals investments. As for the sampling taken in this study using purposive sampling methods. The method of research in this study uses linear regression tests. As for the results of this study, the result of this study suggests that partial financial literacy and risk tolerance have a positive effect on the nobly metal investment decisions in Generation Z, whereas variable financial behavior does not affect investment decisions. However. Variable literacy stimulants, financial behavior and risk tolerance together influence investment decisions.

Keywords: Financial Literacy; Financial behavior; Risk Tolerance; Investment Decision; Precious Metal; Generation Z

PENDAHULUAN

Investasi di era globalisasi saat ini bukan lagi hal yang asing dikalangan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat dan dengan kemajuan teknologi yang ada mampu membawa kegiatan investasi di Indonesia berkembang dengan pesat. Khusnudin, (2020) Perkembangan investasi di era 4.0 membutuhkan berbagai sumber daya dalam bentuk modal berwujud (*tangible aset*) maupun tidak berwujud (*intangibile aset*). Pemahaman masyarakat yang matang terhadap potensi dan manfaat investasi di masa kini membantu masyarakat membuat keputusan investasi dengan cerdas. Investasi adalah penempatan modal berupa uang atau aset berharga kedalam aset berharga lainnya atau pada pihak tertentu dengan harapan mendapat keuntungan setelah kurun waktu tertentu. Menurut (Adnyana, 2020) Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang. Dengan melakukan investasi mampu menambah

nilai nilai uang atau aset yang dimiliki. Selain itu berinvestasi juga membantu mempersiapkan kebutuhan di masa yang akan datang.

Ketertarikan masyarakat terhadap investasi sangat berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Dari tahun 2019-2022 jumlah investor di Indonesia tercatat mengalami kenaikan sebesar 402,54% dan jumlah investor saham syariah yang mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 367% (Yustati & Harpepen, 2023) Jumlah investor yang terus meningkat tersebut di sebabkan gencarnya minat generasi Z saat ini dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini di buktikan dengan presentase 60% dari total seluruh investor di Indonesia didominasi oleh Generasi Z (Puspadini, 2023). Dengan antusias Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal memberikan dampak positif pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Oleh karena itulah bisa dikatakan bahwa Generasi Z memegang peranan penting dalam perkembangan Indonesia kedepannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik hasil sensus penduduk yang dilakukan tahun 2020 terdapat sebanyak 74,93 juta setara dengan 27,94% generasi Z di Indonesia (Jayani, 2021). Hal ini menyebabkan Indonesia saat ini berada di tengah periode bonus demografis, dimana penduduk usia produktif lebih dominan dari penduduk usia nonproduktif. Jika kondisi ini bisa di kelola dengan baik maka bisa mengatarkan indonesia menjadi negara maju di masa yang akan datang. Artinya Generasi Z saat ini memegang peranan penting yang berpengaruh besar pada perkembangan Indonesia saat ini dan nanti.

Saat ini berinvestasi bisa dilakukan dengan berbagai pilihan produk investasi yang di tawarkan oleh sekuritas. Gen Z sebagai investor terbesar di pasar modal saat ini sangat aktif mencari informasi dan mempelajari pasar modal sebagai bekal investasinya. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa Gen Z masih cukup awam dalam dunia investasi. Dengan berbekal informasi yang didapat dari platform media sosial tidak cukup untuk bisa menghindari dan menghadapi risiko-risiko dalam berinvestasi. Oleh karena itu masih perlu adanya perhatian untuk risiko investasi yang mungkin terjadi kedepannya.

Investasi logam mulia emas saat ini menjadi pilihan yang aman bagi Gen Z untuk menghindari risiko-risiko yang bisa menyebabkan kerugian besar. Investasi logam mulia emas dipilih karena ketahanannya terhadap krisis dan inflasi. Sehingga investasi logam mulia emas termasuk pada kategori investasi yang aman, selain itu harga yang terjangkau menjadi alternatif bagi pemula yang ingin berinvestasi dengan modal yang minim. Logam mulia menjadi investasi yang banyak digemari oleh Gen Z. Hal ini dibuktikan dari data survei yang dilakukan oleh Katadata Insight Center tahun 2021 yang menyatakan bahwa emas berada di peringkat pertama sebagai pilihan investasi Gen Z dengan presentase sebesar 46,5% (Alessandina, 2022).

Seorang investor dalam membuat keputusan investasi dibuat berdasarkan waktu dan keuntungan investasi yang dipilihnya. Namun seiring berjalanya waktu terdapat faktor psikologis yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seseorang. Hal ini berkaitan dengan teori *prospect* yang menjelaskan bagaimana seseorang dihadapkan dengan pengambilan keputusan dalam keadaan yang tidak pasti. Dalam prospect theory diadaptasi dari dua disiplin ilmu yaitu ekonomi dan psikologis. Sehingga dalam penelitian ini dua disiplin ilmu tersebut diturunkan menjadi variabel literasi keuangan yang diturunkan melalui ilmu ekonomi serta variabel perilaku keuangan dan toleransi risiko yang diturunkan melalui ilmu psikologis. Sederhananya keputusan investasi seorang investor akan dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko.

Pemahaman tentang terminologi dan literasi keuangan mencakup pemahaman tentang pandangan utama pentingnya keuangan untuk berinvestasi dan pengelolaan dana untuk

meningkatkan kekayaan. Literasi keuangan juga mencakup kesadaran seseorang tentang fitur dan instrumen yang tersedia untuk berinvestasi. Seseorang lebih lanjut perlu menyadari bahwa investasi dengan tingkat pengembalian yang tinggi juga melibatkan risiko yang tinggi. Literasi keuangan akan menghubungkan pengetahuan seseorang tentang ekonomi dan keuangan dengan keputusan keuangannya terkait tabungan maupun investasi. Oleh karena itu literasi keuangan menjadi sebuah syarat untuk memiliki strategi keuangan yang baik.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 hasil indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Survei ini dilakukan di 34 provinsi di Indonesia dengan jumlah responden sebesar 14.364 penduduk. Hasilnya dari tahun 2019 hingga tahun 2022 indeks literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 11,65%. Jika dihitung dari hasil survei tahun 2013 hingga tahun 2022 indeks literasi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 28,2% (OJK, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Suprayitno & Nasution, (2022) juga menyatakan bahwa di era sekarang ini literasi keuangan menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh negara maju dan berkembang

Perilaku keuangan adalah perilaku dan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan yang juga berkaitan dengan cara seseorang dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif. Perilaku keuangan tidak hanya berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi secara rasional dan pertumbuhan hasil investasi namun juga mempertimbangkan perilaku individu sebagai faktor investasi. Oleh karena itu penting bagi seorang investor untuk menghindari perilaku menyimpang dalam situasi tertentu. Hal ini dikarenakan adanya penyimpangan perilaku akan selalu berdampak pada penilaian investor. Perilaku keuangan juga memiliki keterkaitan erat dengan literasi keuangan (Kemendikbud, 2023). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sattar et al, (2020). menyatakan bahwa teori keuangan modern memasukkan aspek psikologi kedalam aspek keuangan yang disebut perilaku keuangan dan menunjukkan bahwa perilaku keuangan juga mengendalikan perilaku pasar. Adapun faktor perilaku keuangan seperti rasa terlalu percaya diri, ketakutan, kognitif dan emosi yang akan mempengaruhi strategi investasi dan pengambilan keputusan investasi.

Selain literasi keuangan dan perilaku keuangan keputusan investasi juga di pengaruhi oleh berbagai faktor psikologis. Menurut Ningrum et al, (2023) faktor psikologi yang dapat mempengaruhi keputusan investasi adalah toleransi risiko. Dalam memilih jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan sangat dipengaruhi oleh toleransi investor terhadap risiko investasi yang mungkin terjadi (Dewi & Krisnawati, 2020). Bagi seorang investor sebelum membuat keputusan investasi pasti akan mempertimbangkan tingkat pengembalian return dan tingkat risiko. Taqadus et al., (2013) menyatakan seorang investor akan mempertimbangkan tingkat return tertentu dengan risiko yang kecil atau mengharapkan return yang tinggi dengan risiko tertentu. Keuntungan dan risiko merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam investasi. Sehingga seorang investor tidak boleh hanya memfokuskan pada tingkat keuntungan yang didapat melainkan juga harus memikirkan tingkat toleransi risiko yang mungkin didapat. Menurut Budiarto & Susanti, (2017) toleransi risiko diartikan sebagai kemampuan seorang investor dalam menerima risiko yang terjadi dalam sebuah investasi. Toleransi risiko berperan penting dalam penentuan alokasi dana investasi, jenis instrumen investasi yang dipilih dan apakah seorang investor cenderung menyukai risiko, mengabaikan risiko, atau menghindari risiko (Wulandari & Iramani, 2014)

Pentingnya pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor menyebabkan investor harus mengetahui dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasinya.

Oleh karena itu untuk menganalisis faktor-faktor yang mampu mempengaruhi keputusan investasi, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi logam mulia pada Generasi Z sebagai investor.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan kesadaran terhadap konsep keuangan yang mengarah pada kapasitas untuk membuat keputusan yang tegas dan baik terkait dengan keuangan (Alaraj & Bakri, 2020). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan keuangan (Solekhah, 2024). Literasi keuangan menjadi pengendali keuangan seseorang agar pengelolaan keuangannya dapat terarah dengan jelas. Dengan literasi keuangan seseorang bisa membuat keputusan keuangannya melalui perencanaan terlebih dahulu. Literasi keuangan yang baik juga akan memberikan dampak positif bagi seseorang dalam aspek pengelolaan dan distribusi keuangan yang tepat. Dapat disimpulkan pengetahuan keuangan merupakan aspek utama untuk mengelola sumber daya keuangan dan membuat keputusan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi keuangan yang mungkin terjadi. Sederhananya literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam menerima informasi, menganalisis dan mengelola keuangannya sehingga mempengaruhi kesejahteraan finansialnya.

Hogarth et al., (2007) menyatakan terdapat lima alasan utama pentingnya literasi keuangan bagi individu:

1. Konsumen yang memiliki pengetahuan dan informasi bisa membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi
2. Pasar yang efektif dan memadai memerlukan konsumen yang memiliki pengetahuan dan informasi untuk membuat keputusan
3. Adanya perubahan demografis yang akan berdampak pada perekonomian. Salah satu contoh perubahan demografis yaitu generasi muda yang ingin mencapai kemandirian finansial namun tidak memiliki bekal dan pengalaman yang memadai.
4. Tanggung jawab atas kesejahteraan jangka panjang dibebankan pada masyarakat dalam 15 sampai 20 tahun terakhir.
5. Pasar keuangan yang menjadi sangat kompleks.

H_1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan atau *Financial behavior* merupakan perilaku individu ketika dihadapkan pada keputusan keuangan yang harus diambil. Perilaku keuangan dapat diartikan sebagai teori berbasis psikologi yang bertujuan untuk memahami bagaimana emosi dapat mempengaruhi perilaku investor (Antoneus, 2022). Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang tersebut memajemen sumber daya keuangannya. Hadiyah & Aisyah, (2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah cara setiap individu bisa mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada pada dirinya. Menurut (Prawirasasra & Dialysa, (2016) peran perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan seseorang sangat

penting karena terbukti aspek psikologis sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan sejauh mana seseorang akan mendapat keuntungan investasinya.

Adapun indikator perilaku keuangan menurut (Arwildayanti et al., (2017) ada empat, yaitu :

1. Konsumsi, pengeluaran rumah tangga dalam bentuk barang atau jasa. Dalam hal ini perilaku keuangan dilihat dari tingkat urgensi seseorang mengeluarkan keuangannya untuk kebutuhan rumah tangga.
2. Management arus kas, yang merupakan aspek utama untuk melihat kesehatan keuangan seseorang dengan mengukur kemampuan seseorang dalam membayar seluruh biaya yang dimilikinya.
3. Tabungan dan Investasi, yang merupakan bagian dalam perencanaan keuangan sebagai persiapan kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang.
4. Management utang, yang merupakan kemampuan seseorang dalam memajemen utangnya agar tidak berdampak negatif bagi sumber daya keuangannya.

H₂ : Perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang

Toleransi Risiko

Toleransi risiko dalam teori keuangan adalah kesediaan seseorang untuk melakukan transaksi keuangan dengan hasil yang tidak pasti. Dalam investasi toleransi risiko seorang investor mengacu pada kesediaannya untuk mengambil keputusan investasi dengan tujuan tertentu namun dengan pencapaian tujuan tersebut tidak pasti dengan kemungkinan timbulnya risiko (Pak & Mahmood, 2015). Toleransi risiko memiliki peran yang sangat penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi pada jalur tertentu dengan tujuan pencapaian keuntungan. Sehingga pada akhirnya toleransi risiko akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan menentukan bagaimana kinerja investasi mereka di pasar modal, dan terlepas seberapa paham seorang investor terhadap pasar seorang investor akan menunjukkan toleransi yang berbeda-beda sehingga membuat berbagai jenis keputusan investasi.

H₃ : Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang

Keputusan Investasi

Menurut Halim, (2015) investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara return dan risiko Putri & Hamidi, (2019). Membuat keputusan investasi bukanlah hal yang mudah diperlukan pengetahuan dan informasi yang cukup untuk membuat keputusan investasi yang baik. Pengalaman juga menjadi bekal bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang baik dan menguntungkan. Bagi generasi muda yang masih belum cukup pengalaman dalam dunia investasi harus lebih bijak dalam membuat keputusan investasi.

Adapun indikator keputusan investasi menurut Tandellin (2010) dalam Putri & Hamidi, (2019) terdapat tiga indikator, yaitu:

1. Return atau tingkat pengembalian, merupakan salah satu tujuan dalam membuat keputusan investasi. Karena dalam proses investasi terdapat tingkat pengembalian return yang diharapkan dan tingkat pengembalian retron aktual
2. Risiko, dalam membuat keputusan investasi yang harus dipertimbangkan adalah semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan maka semakin besar pula risiko yang mungkin terjadi.



3. Time Factor (Waktu), jangka waktu akan mempengaruhi tingkat risiko maupun tingkat pengembalian yang akan diterima oleh seorang investor.

H₄ : Literasi keuangan, perilaku keuangan dan Toleransi risiko berpengaruh bersama-sama terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di desain untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi logam mulia pada Generasi Z di Kota Malang. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan pendekatannya adalah deskriptif. Dalam penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko dapat mempengaruhi keputusan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Gen Z yang ada di Kota Malang. Dan sampel penelitiannya diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Dan adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Berusia sesuai dengan rentang kelahiran Gen Z (1995-2010)
2. Berdomisili di Kota Malang
3. Memiliki investasi logam mulia

Berdasarkan metode *purposive sampling* yang dilakukan, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dihitung menggunakan rumus berikut (Hair et al., 2014) :

$N = 5 \times \text{jumlah indikator}$

$N = 5 \times 26$

$= 130$

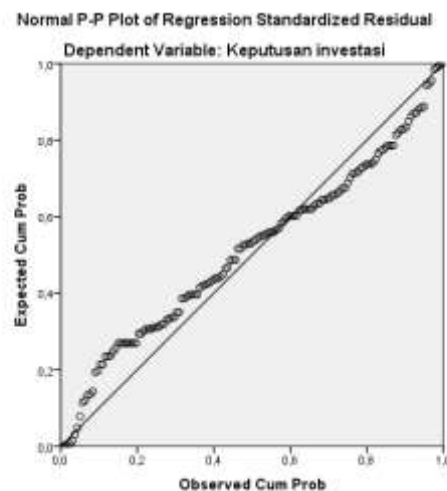
Dengan melihat hasil perhitungan rumus diatas diperoleh jumlah sampel yang harus digunakan adalah 130. Namun, dalam penelitian ini peneliti memilih untuk melebihi jumlah sampel untuk menambah keakuratan data yaitu menjadi 150 sampel responden yang digunakan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga analisis yaitu uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat uji autokolerasi, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Sehingga dengan uji asumsi klasik dapat mengetahui apakah data layak untuk dianalisis lebih lanjut. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dan apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dan Uji hipotesis adalah uji untuk mengetahui hipotesis yang ada dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji analisis yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan suatu keharusan yang dilakukan dalam analisis statistik paramterik. (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Berikut adalah gambar hasil uji normalitas:

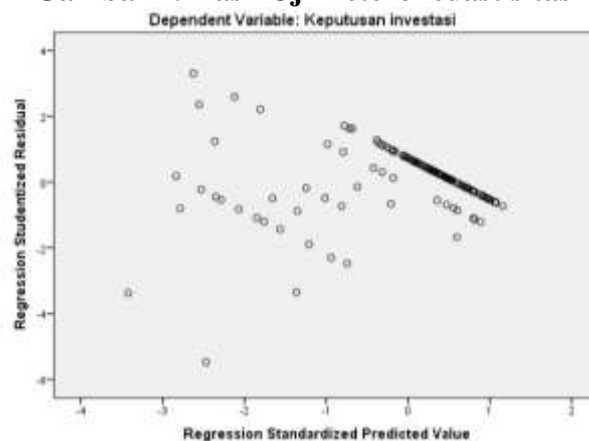
Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik plot dalam gambar tersebut mengikuti garis diagonalnya. Sehingga sebagaimana dasar pengambilan keputusan yang diambil dari (Ghozali, 2018) data dalam penelitian ini dikatakan berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu penelitian ke penelitian lain. Ghozali (2018) menyatakan uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam model regresi anatar satu pengamat dengan pengamat yang lainnya. Berikut adalah gambar hasil uji heteroskedastisitas :

Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2022

Berdasarkan gambar diatas dari hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas. Hal ini diasumsikan berdasarkan dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2018) yang menyatakan dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam uji ini untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas didalam data maka dilihat dari nilai *Variance Infkation Factor (VIF)* yang merupakan faktor penambah ragam. Pada Uji Multikolinieritas menurut Ghozali (2018) tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai $0,100 < VIF < 10,00$. Berikut adalah tabel.1 hasil uji multikolinieritas:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

VARIABEL	TOLERANCE	VIF
LITERASI KEUANGAN (X1)	0,530	1,888
PERILAKU KEUANGAN (X2)	0,562	1,778
TOLERANSI RISIKO (X3)	0,693	1,442

Sumber: Data diolah oeh SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,100 yaitu 0,530 (X1), 0,562 (X2) dan 0,693 (X3). Begitu pula nilai VIF masing-masng variabel juga menunjukkan nilai kurang dari 10,00 yaitu 1,888 (X1), 1,778 (X2) dan 1,442 (X3).

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan anatar veriabel dan apakah terdapat pengaruh antar variabel bebas (Independen) terhadap variabel terikat (dependen). Analisis regresi digunakan untuk jumlah variabel bebas (independen) minimal dua variabel. Berikut tabel.2 yang menunjukkan persamaan uji analisis regresi berganda:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

VARIABEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.
	B	Std. Error	Beta		
(CONSTANT)	4,271	1,032		4,140	,000
LITERASI K (X1)	,281	,031	,634	8,971	,000
PERILAKU K (X2)	,090	,055	,113	1,641	,103
TOLERANSI R (X3)	,132	,067	,121	1,986	,041

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2024



Berdasarkan tabel diatas dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,271 + 0,281X_1 + 0,90X_2 + 0,132X_3$$

- Nilai konstanta sebesar 4,271 bernilai positif menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi resiko tidak berubah atau konstan, maka nilai keputusan investasi sebesar 4,271
- Nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,281 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,281 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap.
- Nilai koefisien perilaku keuangan sebesar 0,090 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel perilaku keuangan akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,090 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap.
- Nilai koefisien toleransi risiko sebesar 0,132 dengan arah positif menyatakan bahwa setiap kenaikan variabel risk tolerance akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 0,132 dengan variabel independen lainnya dianggap tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model regresi dapat menjelaskan variabel dependen dan independen nya. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai koefisien determinasi yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati satu mempunyai arti bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam prediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut adalah tabel.3 hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

MODEL	R	R SQUARE	ADJUSTED R SQUARE	STD. ERROR OF THE ESTIMATE	DURBIN-WATSON
1	,784 ^a	,614	,606	1,221	2,332

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,606 yang artinya bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu keputusan investasi sebesar 0,606 atau 60,6% sedangkan sisanya sebesar 39,4 dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T atau uji Parsial merupakan uji untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (Independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berikut adalah tabel.4 hasil uji t parsial:

**Tabel 4. Hasil Uji T Parsial**

VARIABEL	UNSTANDARDIZED COEFFICIENTS		STANDARDIZED COEFFICIENTS	T	SIG.
	B	Std. Error	Beta		
(CONSTANT)	4,271	1,032		4,140	,000
LITERASI K (X1)	,281	,031	,634	8,971	,000
PERILAKU K (X2)	,090	,055	,113	1,641	,103
TOLERANSI R (X3)	,132	,067	,121	1,986	,041

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Hasil uji t parsial pada variabel literasi keuangan (X1) menunjukkan hasil 8,971 lebih besar dibanding dengan nilai T tabel yaitu 1,976. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal ini H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- Hasil uji t parsial pada variabel perilaku keuangan (X2) menunjukkan hasil 1,641 lebih kecil dibanding dengan nilai T tabel yaitu 1,976. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal ini H_2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- Hasil uji t parsial pada variabel toleransi risiko (X3) menunjukkan 1,986 lebih besar dibanding dengan nilai T tabel yaitu 1,976. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal ini H_3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji untuk melihat apakah semua variabel bebas (Independen) yang terdapat dalam penelitian memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Berikut adalah tabel.5 hasil Uji F Simultan:

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

MODEL	SUM OF SQUARES	DF	MEAN SQUARE	F	SIG.
REGRESSION	346,137	3	115,379	77,378	,000 ^b
RESIDUAL	217,703	146	1,491		
TOTAL	563,840	149			

Sumber: Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dari hasil uji F simultan nilai F hitung sebesar 77,378 lebih besar nilai F tabel yaitu 2,67. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi dan dapat dinyatakan H_4 diterima.



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pada hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai T hitung 8,971 lebih besar dibanding dengan nilai T tabel yaitu 1,976. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Alaaraj & Bakri, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon* menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan keputusan investasi. Dalam penelitiannya menyebutkan dengan literasi keuangan yang tinggi maka keputusan investasi seseorang akan semakin baik karena kualitas informasi yang baik akan mendasari keputusan investasi.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Gen Z di Kota Malang memiliki tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban Gen Z yang menjadi responden penelitian dengan skor total jawaban setuju sebesar 94,33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat pemahaman literasi Gen Z di Kota Malang maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dibuatnya.

Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Pada hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai T hitung 1,641 lebih kecil dibanding dengan nilai T tabel yaitu 1,976. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,103 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi logam mulia pada Gen Z di Kota Malang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Literation and Investment Decision Behavior of Entrepreneurs in Bali* menunjukkan hasil yang sama bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tidak mampu menetapkan tujuan keuangannya serta tidak mampu membuat rencana keuangan jangka panjang dan pendek. Seseorang juga dikatakan tidak mampu membuat perencanaan keuangan yang akurat dan cenderung terburu-buru dalam membuat keputusan investasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safryani et al., 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi* menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dimana artinya indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan tidak memiliki peran kontribusi terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap keputusan Investasi

Pada hasil uji regresi linier berganda menunjukkan nilai 1,986 lebih besar dibanding dengan nilai T tabel yaitu 1,976. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,041 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pinarang et al., 2023) dan (Ainia & Lutfi, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Dimana hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat toleransi risiko seseorang maka akan semakin berani membuat keputusan investasi. Seorang investor yang dengan tingkat



toleransi risiko yang tinggi akan lebih memilih menanggung risiko kerugian dari suatu investasi selama investasi tersebut menjanjikan tingkat keuntungan yang tinggi. Dan sebaliknya jika investor tersebut memiliki tingkat toleransi risiko yang rendah maka investor akan membuat keputusan investasi yang meminimalkan risiko.

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Gen Z di Kota Malang memiliki tingkat toleransi risiko yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban Gen Z yang menjadi responden penelitian dengan skor total jawaban setuju sebesar 88,33% Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingginya tingkat toleransi risiko Gen Z di Kota Malang maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dibuatnya.

Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Dan dari hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa hipotesis tersebut diterima. Dapat dilihat dari hasil uji F simultan menunjukkan hasil nilai F hitung sebesar 77,378 lebih besar nilai F tabel yaitu 2,67. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi logam mulia pada Gen Z di Kota Malang.

Hal ini diartikan bahwa seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, perilaku keuangan yang baik dan tingkat toleransi risiko yang tinggi dapat mempengaruhi Gen Z sebagai investor dalam membuat keputusan investasi. Namun jika hanya perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dikarenakan dalam hasil uji menunjukkan hasil bahwa perilaku keuangan secara parsial tidak bisa mempengaruhi keputusan investasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan toleransi risiko memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang. Dimana hal ini menunjukkan bahwa Gen Z yang memiliki tingkat literasi yang tinggi akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang baik. Karena keputusan tersebut dibuat dengan didasari dengan pengetahuan dan informasi yang berkualitas dimana hal tersebut hanya dimiliki oleh seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Toleransi risiko juga menunjukkan kontribusi pengaruhnya terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi toleransi risiko Gen Z akan semakin besar pula pengaruhnya bagi gen Z dalam membuat keputusan investasi.

Disisi lain dalam penelitian ini perilaku keuangan menunjukkan hasil bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi logam mulia Gen Z di Kota Malang. Hal ini dimungkinkan karena indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan tidak mampu memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.

Namun jika dilihat secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perilaku keuangan dan toleransi risiko bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi.



REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Ainia, N. S. N., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh Risk Perception, Risk Tolerance, Overconfidence dan Loss Aversion Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 401–413.
- Alaaraj, H., & Bakri, A. (2020). The Effect of Financial Literacy on Investment Decision Making in Southern Lebanon. *International Business and Accounting Research Journal*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.15294/ibarj.v4i1.118>
- Alessandina, D. (2022). *Emas Masih Menjadi Investasi Favorit Gen Z, Mengapa?* Arketeers. <https://www.marketeers.com/emas-masih-menjadi-investasi-favorit-gen-z-mengapa/>
- Antoneus, F. S. (2022). The Influence of Behavior Financial and Financial Attitude on Investment Decisions With Financial Literature as Moderating Variable. *European Journal of Business and Management Research*, 7(1), 265–268. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.1.1291>
- Arwildayanti, Lamatenggo, N., & Sumar, W. T. (2017). *Manajemen keuangan dan Pembiayaan Pendidikan* (U. Kuswandi (ed.); 1st ed.). Widya Padjajaran Anggota IKAPI JABAR.
- Astiti, N. P. Y., Warmana, G. O., & Hidayah, M. (2019). the Effect of Financial Literation on Investment Decision Behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 2(1). <https://doi.org/10.32535/jicp.v2i1.472>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9.
- Dewi, N. P. P. K., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(2), 236–250. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i2.344>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyah, U. S., & Aisyah, E. N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah , Financial Efficacy , Financial Attitude , Financial Behavior Terhadap Kepuasan Finansial*. 7(2).
- Hair, J. F., William C, B., Barry J, B., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (seventh ed). Pearson Education Limited.
- Halim, A. (2015). *Auditing : dasar-dasar audit laporan keuangan* (Jilid 1 (s). UPP STIM YKPN.
- Hogarth, J. M., Kolodinsky, J., & Hilgert, M. A. (2007). Financial education and community economic development. *Financing Low-Income Communities: Models, Obstacles, and Future Directions*, 9781610444, 72–94.
- Jayani, D. (2021). *Proporsi Populasi Generasi Z dan Milenial Terbesar di Indonesia*. [Www.Databoks.Katadata.Co.Id](http://www.Databoks.Katadata.Co.Id). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/24/proporsi-populasi-generasi-z-dan-milenial-terbesar-di-indonesia>
- Kemendikbud. (2023). *Mahasiswa dan Perilaku Keuangan*. [Kemendikbud.Go.Id](https://l1dikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/mahasiswa-dan-perilaku-keuangan#:~:text=Perilaku%20keuangan%20mencakup%20tindakan%20seseorang,mengelola%20keuangan%20mereka%20secara%20efektif). [https://l1dikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/mahasiswa-dan-perilaku-keuangan#:~:text=Perilaku keuangan mencakup tindakan seseorang,mengelola keuangan mereka secara efektif](https://l1dikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/mahasiswa-dan-perilaku-keuangan#:~:text=Perilaku%20keuangan%20mencakup%20tindakan%20seseorang,mengelola%20keuangan%20mereka%20secara%20efektif).



- Khusnudin. (2020). Intangible Asset dalam Pengembangan Bisnis Perspektif Maqasid Syariah. *Journal of Islamic Economy and Business (JIsEB)*, 1(1), 40–44. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>
- Ningrum, P. A. P., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Risk Tolerance dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. 14.
- OJK. (2022). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Pak, O., & Mahmood, M. (2015). Impact of personality on risk tolerance and investment decisions. *International Journal of Commerce and Management*, 25(4), 370–384. <https://doi.org/10.1108/IJCoMA-01-2013-0002>
- Pinaring, L., Yuniningsih, Y., & Wikartika, I. (2023). Effect of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Overconfidence on Sandwich Generation Investment Decisions in the City of Surabaya. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(04), 1656–1662. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-40>
- Prawirasasra, K. P., & Dialysa, F. (2016). Implikasi behavioral finance pada proses pengambilan keputusan investasi di masa pensiun. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(2), 21–36.
- Puspadini, M. (2023). *Investor Gen-Z Dominasi Pasar Modal, Komposisi Nyaris 60%*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230810163535-17-461956/investor-gen-z-dominasi-pasar-modal-komposisi-nyaris-60>
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 4(1), 398–412.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). *Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi*. 8(3).
- Sattar, M. A., Toseef, M., & Sattar, M. F. (2020). Behavioral Finance Biases in Investment Decision Making. *International Journal of Accounting, Finance and Risk Management*, 5(2), 69. <https://doi.org/10.11648/j.ijafm.20200502.11>
- Solekhah, N. A. (2024). *The Impact of Lifestyle, Financial Literacy, and Ease of Use of E-Payment on E-Wallet Users' Consumptive Behavior in the Millennial Generation*. 8(1), 67–82.
- Suprayitno, E., & Nasution, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan E-Banking dan Perlindungan Nasabah Terhadap Kepercayaan Nasabah dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. 8(02), 1205–1213.
- Tandellin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (pertama)*. Kanisius.
- Taqadus, B., Raza, H., Ms, A., Scholar, J. M., Zaigham, S., Scholar, M., Ms, H. S., Shafi, S., & Scholar, M. (2013). *Investment Preferences and Risk Level: Behavior of Salaried Individuals*. 10(1), 68–78.
- Wulandari, D. A., & Iramani. (2014). *STUDI EXPERIENCED REGRET, RISK TOLERANCE, OVERCONFIDANCE*. 4(1), 55–66.



Yustati, H., & Harpepen, A. (2023). PASAR MODAL SYARIAH (STUDI PADA MAHASISWA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU) Investor saham di wilayah kerja Bursa Efek Indonesia Provinsi Bengkulu investor . Investor di Pasar Modal Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Fatmawati Sukarno Beng. *Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9.